

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha dasar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, ilmu hidup, pengetahuan umum serta keterampilan yang diperlukan dirinya untuk masyarakat berlandaskan Undang-Undang. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa setiap warga negara yang berusia 6 tahun dapat mengikuti program wajib belajar. Disebutkan juga dalam Pasal 34 Ayat 2 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia bahwa Pemerintah dan Pemerintah Daerah menjamin terselenggaranya wajib belajar minimal pada jenjang pendidikan dasar tanpa memungut biaya, dalam ayat 3 juga disebutkan bahwa wajib belajar merupakan tanggung jawab negara yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat. oleh masyarakat luas dengan nama dana BOS. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk melaksanakan kewajiban menyelenggarakan pendidikan dasar tanpa biaya yaitu Pemerintah menciptakan suatu program pemberian dana terhadap para pelajar. Program pemberian dana tersebut adalah bantuan operasional sekolah atau yang lebih dikenal dana BOS.

Menurut Sapri (2017) dana BOS adalah program yang diusung Pemerintah untuk membantu sekolah di Indonesia agar dapat memberikan

pembelajaran dengan lebih optimal. Bantuan yang diberikan melalui dana BOS yakni berbentuk dana. Dana tersebut dapat dipergunakan untuk keperluan sekolah, seperti pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah hingga membeli alat multimedia untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya fasilitas sekolah yang lengkap dan dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh siswa, dengan itu semua diharapkan prestasi siswa juga terus terpacu.

Jayatri (2012) menyatakan bahwa pengelolaan dana BOS bagi pengelola sekolah di daerah menjadi tantangan besar. Sering kali sekolah-sekolah ini tidak memiliki staf khusus untuk urusan administrasi, dan banyak guru tidak memiliki pengetahuan mendalam tentang akuntansi. Akibatnya, mereka harus menunjuk guru biasa atau staf Tata Usaha (TU) yang kurang pengalaman untuk mengelola dana BOS. Ini menimbulkan risiko besar karena dana BOS biasanya dalam jumlah besar dan sangat penting bagi banyak orang. Oleh karena itu, pengelolaan dana ini memerlukan sistem pengendalian internal yang kuat.

Pengendalian internal sangat penting di berbagai jenis organisasi, termasuk sekolah dan lembaga nirlaba lainnya, terutama untuk mengelola penerimaan dan pengeluaran dana BOS. Tujuan pengendalian internal adalah melindungi dana ini dari risiko pencurian, penggelapan, atau penyalahgunaan lainnya. Pengendalian internal ini perlu terus dimonitor dan dievaluasi untuk memastikan bahwa sistem tersebut berfungsi dengan baik dan dapat dipercaya. Dengan pengawasan yang ketat dan evaluasi berkala, sekolah dapat memastikan bahwa dana BOS digunakan secara bertanggung jawab dan sesuai dengan tujuannya (Sari, 2019).

Adapun upaya yang dapat dilakukan agar program dana BOS tetap hidup dan mampu bersaing meningkatkan kualitas pendidikan adalah bagaimana suatu sekolah tersebut dapat menjalankan sistem informasi dengan tepat. Suatu sistem informasi yang tepat dan cepat bisa membantu kebijakan manajemen dan merencanakan program dan menjalankan kegiatan operasional sekolah sehingga dapat mencapai sasaran yang ditetapkan oleh sekolah tersebut. Sistem Informasi Akuntansi tersebut adalah Sistem Informasi Akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas. Dengan adanya Sistem Informasi Akuntansi diharapkan pihak sekolah dapat memaksimalkan sumber daya sehingga kegiatan operasional sekolah tetap berjalan dengan baik serta memperoleh kualitas pendidikan yang maksimal (Musyarroffah, 2023).

Untuk mendapatkan gambaran Sistem Informasi Akuntansi pada sebuah sekolah, maka diperlukan suatu analisis terhadap Sistem Informasi Akuntansi yang terkait dengan dana BOS yaitu sistem penerimaan dan pengeluaran kas atas dana BOS tersebut. Dengan Sistem Informasi Akuntansi yang memadai diharapkan akan meningkatkan efektifitas dan efisiensi kerja dan pada akhirnya akan meningkatkan pengendalian internal atas pengelolaan dana BOS. Sistem Informasi Akuntansi adalah suatu komponen organisasi yang mengumpulkan, menggolongkan, mengolah, menganalisa dan mengkomunikasikan informasi keuangan yang relevan untuk pengambilan keputusan kepada pihak internal dan eksternal. Dengan adanya sistem ini diharapkan kepada pihak sekolah dapat mengefisienkan sumber daya agar kegiatan operasional sekolah bisa berjalan

dengan baik serta memperoleh kualitas pendidikan yang maksimal (Dewi, 2020).

Kas merupakan salah satu objek yang paling sering diselewengkan, dicuri dan digelapkan karena kas merupakan aset yang paling likuid dibandingkan aset lainnya, dan juga karena bentuknya kecil. Selain itu kas merupakan objek yang mudah dipindahtangankan serta diperlukan oleh setiap orang. Dengan melihat banyak arti pentingnya kas, maka diperlukan adanya pengelolaan kas yang baik. Salah satu pengelolaan kas yang baik adalah dengan adanya sistem akuntansi terkait dengan penerimaan dan pengeluaran kas. Dalam sistem penerimaan dan pengeluaran kas diperlukan adanya prosedur yang baik, di mana nantinya akan sesuai dengan arah kebijakan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Semakin baik prosedur penerimaan dan pengeluaran kas yang dilakukan oleh sekolah, maka akan menyebabkan semakin dapat dipercaya terkait dengan akun kas yang dilaporkan pada laporan keuangan di sekolah tersebut. Selain itu juga akan berdampak pada rendahnya tingkat penyelewengan dan penggelapan kas karena mudah diawasi dan ditelusuri (Andayani & Emma, 2020).

Penerimaan kas adalah transaksi penerimaan uang secara tunai yang menyebabkan bertambahnya aset perusahaan berupa kas. Adapun sistem pencatatan penerimaan kas ini sangat perlu bagi pengendalian kas masuk, dengan hal tersebut kita dapat melihat berapa kas masuk atau diterima supaya kita mudah membuat anggaran untuk kedepannya, dalam melaksanakan kegiatan. Adapun pengeluaran kas adalah transaksi pengeluaran uang secara tunai yang menyebabkan berkurangnya aset perusahaan berupa kas, bank atau

setara kas lainnya. Karena hal tersebut pencatatan pengeluaran kas sangat diperlukan untuk melihat berapa kas yang digunakan untuk pengeluaran kebutuhan atau keperluan yang dibelikan oleh sekolah. Supaya dapat menganggarkan kedepannya berapa pengeluaran yang akan dikeluarkan untuk pengeluaran sekolah (Dewi, 2020).

Penelitian ini berfokus pada analisis penggunaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam konteks pengendalian internal di sekolah-sekolah. Peneliti ingin memeriksa bagaimana pihak internal sekolah mengelola dana BOS dan memastikan dana tersebut digunakan secara efektif dan sesuai peraturan yang berlaku. Menurut pengamatan awal, banyak sekolah yang enggan untuk diteliti terkait penggunaan dana BOS, yang menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki nilai signifikan karena mendapatkan akses ke sekolah yang bersedia untuk diteliti. Penelitian dilakukan dengan wawancara terhadap operator sekolah, yang mengungkapkan adanya kendala dalam pengelolaan dana BOS. Salah satu masalah yang diidentifikasi adalah pembatasan yang ditetapkan oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, yang menetapkan bahwa penggunaan dana BOS untuk pembayaran honorarium tenaga pendidik dibatasi maksimal 50% dari total alokasi. Namun, di beberapa sekolah, termasuk SMP Muhammadiyah 29 Paciran di dusun Sidodadi, 50% dana BOS tidak mencukupi untuk membayar gaji tenaga pendidik, karena mayoritas stafnya adalah honorer dan belum memiliki sertifikasi. Penelitian ini menjadi penting karena dapat memberikan wawasan tentang tantangan yang dihadapi sekolah-sekolah dalam mematuhi peraturan penggunaan dana BOS, terutama terkait dengan

pembayaran tenaga pendidik. Selain itu, penelitian ini juga dapat mengidentifikasi area untuk perbaikan dalam pengendalian internal dan memberikan rekomendasi bagi sekolah-sekolah untuk mengoptimalkan penggunaan dana BOS.

Maka dari itu SMP Muhammadiyah 29 Paciran menjadi pilihan obyek penelitian dikarenakan jumlah pemasukan dana BOS dan jumlah tenaga pendidiknya tidak seimbang untuk penggajian sistem 50% yang diputuskan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Namun di sini sekolah tetap bisa melakukan kegiatan belajar mengajar sampai sekarang di samping permasalahan yang ada tersebut. Hal inilah yang menjadi daya tarik untuk peneliti terkait sistematisa pengelolaan keluar masuknya dana BOS serta pengendalian internal yang dilakukan oleh pihak sekolah sehingga mampu menjalankan seluruh kegiatan sekolah yang sebagian besar dibiayai oleh dana BOS. Maka dari itu peneliti melakukan suatu analisis terhadap pelaksanaan dalam suatu lembaga sekolah. Dengan tujuan yaitu untuk melihat, menilai dan menganalisis sejauh mana penerapan yang dilakukan oleh sekolah dalam pengendalian internal terhadap keluar masuknya dana BOS. Oleh karena itu, dengan melakukan analisis ini diharapkan dapat memberikan jaminan yang memadai terhadap keamanan sekolah, kedalaman serta keakuratan informasi yang dihasilkan. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, penulis tertarik mengangkat masalah tersebut dalam penelitian ini dengan judul **“Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas**

Dana Bantuan Operasioanal Sekolah (BOS) Sebagai Alat Pengendalian Internal di SMP Muhammadiyah 29 Paciran"

B. Pertanyaan Penelitian

Dari latar belakang penelitian di atas, maka rumusan dari fokus pembahasan penelitian kami yaitu:

1. Bagaimana sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas dana BOS di SMP Muhammadiyah 29 Paciran ?
2. Bagaimana Sistem Informasi Akuntansi pengendalian internal pada penerimaan dan pengeluaran kas dana BOS di SMP Muhammadiyah 29 Paciran ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui sistem informasi akuntansi dalam penerimaan dan pengeluaran kas dana BOS di SMP Muhammadiyah 29 Paciran.
2. Untuk mengetahui Sistem Informasi Akuntansi pengendalian internal dalam penerimaan dan pengeluaran kas dana BOS di SMP Muhammadiyah 29 Paciran.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat dicapai dari berbagai perspektif, baik secara teoritis maupun praktis. Beberapa manfaat yang mungkin diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara akademis, kontribusi pemikiran tersebut tidak hanya memberikan wawasan tambahan, tetapi juga dapat berfungsi sebagai sumber referensi yang

bermanfaat bagi pembaca umum dan pihak-pihak yang memiliki kepentingan khusus, terutama peneliti. Pengetahuan baru yang dihasilkan dapat dijadikan dasar untuk analisis mengenai sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) sebagai instrumen pengendalian internal bagi organisasi yang menjadi objek penelitian. Dengan demikian, hasil penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan pandangan mendalam terhadap aspek keuangan dan administratif dalam konteks BOS, memberikan nilai tambah bagi pemahaman praktis dan kebijakan di bidang tersebut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai bahan untuk menambah pengetahuan yang dapat meningkatkan wawasan peneliti tentang sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) sebagai alat pengendalian internal.

b. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang lebih baik mengenai sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) sebagai alat pengendalian internal.

c. Bagi SMP Muhammadiyah 29 Paciran

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan serta solusi atas kendala yang ditemukan dalam sistem informasi akuntansi penerimaan dan

pengeluaran kas dan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) sebagai alat pengendalian internal khususnya bagi pihak pengelola dana BOS.

d. Bagi Universitas Muhammadiyah Lamongan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan mengembangkan ilmu pengetahuan, dapat dijadikan juga sebagai bahan referensi kepustakaan untuk penelitian dengan permasalahan yang serupa.